

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Dalam dunia pendidikan berbagai hal terdapat didalamnya seperti pengelolaan, manajemen, hingga bagaimana prestasi siswa. Prestasi siswa bisa menjadi salah satu tolak ukur mutu sebuah sekolah, karena sekolah yang memiliki siswa yang berprestasi baik itu dalam bidang akademik ataupun non akademik akan mendongkrak nilai jual sekolah di mata masyarakat.

Namun dalam manajemen pendidikan, tidak serta merta bahwa prestasi menjadi tolak ukur mutu dalam suatu lembaga pendidikan. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam dunia pendidikan salah satunya yakni kinerja kepala sekolah dan akreditasi.

Kinerja sebuah organisasi selalu dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Armstrong dan Baron, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yaitu:¹

- a. *Personal factor*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan kompetensi yang dimiliki, motivasi, dan komitmen individu;
- b. *Leadership factor*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan *team leader*;
- c. *Team factor*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja;
- d. *System factor*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi;
- e. *Contextual/situational factor*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Mangkunegara menjelaskan secara spesifik, tujuan penilaian kinerja sebagai berikut:

1. Meningkatkan saling pengertian antara karyawan tentang persyaratan kinerja.

¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2012), 32.

2. Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, , sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi yang terdahulu.
3. Memberikan peluang kepada karyawan untuk mendiskusikan keinginan dan aspirasinya dan meningkatkan kepedulian terhadap karier atau pekerjaan yang diembannya sekarang.
4. Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
5. Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hak yang perlu diubah.

Pengukuran Kinerja Menurut Sutrisno, pengukuran kinerja diarahkan pada enam aspek yaitu:²

1. Hasil kerja: tingkat kuantitas maupun kualitas yang telah dihasilkan dan sejauh mana pengawasan dilakukan.
2. Pengetahuan pekerjaan: tingkat pengetahuan yang terkait dengan tugas pekerjaan yang akan berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas dari hasil kerja,
3. Inisiatif: tingkat inisiatif selama menjalankan tugas pekerjaan khususnya dalam hal penanganan masalah- masalah yang timbul.
4. Kecakapan mental: tingkat kemampuan dan kecepatan dalam menerima instruksi kerja dan menyesuaikan dengan cara kerja serta situasi kerja yang ada.
5. Sikap: tingkat semangat kerja serta sikap positif dalam melaksanakan tugas pekerjaan.
6. Disiplin waktu dan absensi: tingkat ketepatan waktu dan tingkat kehadiran.

Posisi kepala sekolah menjadi posisi yang sangat penting karena tanpa adanya pemimpin dalam sebuah lembaga, lembaga itu tidak akan tumbuh dan memiliki arah yang baik.

² Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana. 2011) , 51.

Dalam pembahasan kinerja, kata disiplin. Disiplin ini merupakan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan tertulis maupun biasa dari suatu perusahaan atau instansi. Dengan demikian setiap perusahaan menetapkan atau merumuskan suatu aturan yang diberlakukan untuk menjamin terlaksananya mekanisme kerja instansi tersebut, untuk menciptakan prosedur kerja yang teratur sehingga mencapai tujuan organisasi dengan baik.

Seorang kepala sekolah memiliki tugas yang sangat berat dalam membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan yang dia pimpin. Namun dalam kebijakan permendikbud pasal 12 nomor 6 tahun 2018 dijelaskan bahwa seorang kepala sekolah hanya memiliki masa bakti sebagai kepala sekolah di satu lembaga pendidikan hanyalah tiga periode yang disetiap periodenya memiliki waktu selama empat tahun.

Hal ini menjadi sebuah masalah tersendiri ketika melihat kinerja kepala sekolah karena ukuran penilaian kinerja kepala sekolah akan menjadi sempit dengan pemberlakuan maksimal dua periode menjabat.

Selain itu, kinerja kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk yayasan yang dimiliki perorangan menjadi sebuah masalah tersendiri. Mulai dari yang menjadi kepala sekolahnya merupakan keturunan dari yang memiliki yayasan tersebut. Sehingga kinerja seorang kepala sekolah dalam hal ini menjadi sorotan.

Selain masalah tersebut terdapat pula masalah seorang kepala sekolah yang memiliki tugas lain di sebuah yayasan pendidikan yang seharusnya tidak dikerjakan oleh kepala sekolah sehingga tugas pokok seorang kepala sekolah dilimpahkan kepada pengganti pelaksana tugas yang disini biasa diisi oleh wakil kepala sekolah atau guru senior.

Bila merujuk kepada peran dan kinerja seorang kepala sekolah, terdapat beberapa peran penting yang harus bisa di laksanakan oleh seorang kepala sekolah. Berikut beberapa tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah:³

³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 81.

1. Kepala sekolah sebagai *educator*
2. Kepala sekolah sebagai *manajer*
3. Kepala sekolah sebagai *administrator*
4. Kepala sekolah sebagai *leader*
5. Kepala sekolah sebagai *inovator*
6. Kepala sekolah sebagai *motivator*
7. Kepala sekolah sebagai *supervisor*
8. Kepala sekolah sebagai *wirausahawan*

Seorang kepala sekolah memiliki peran penting sebagai suatu pemimpin dalam lingkungan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.⁴

Kepemimpinan terdiri dari 4 indikator, yakni, *Personality, Ability, Capability, dan Tolerance*⁵

- a. Kepribadian (*Personality*) *Personality* maksudnya kepribadian dari pemimpin, salah satu subdimensinya yang terpenting adalah sifat keterbukaan dari seorang pemimpin.
- b. Kemampuan (*Ability*) *Ability* maksudnya kemampuan dari seorang pemimpin dalam memimpin.
- c. Kesanggupan (*Capability*) *Capability* maksudnya komitmen yang kuat dari seorang pemimpin dalam meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Toleransi (*Tolerance*) *Tolerance* maksudnya sikap toleransi seorang pimpinan terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia yang menjadi bawahannya.

Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya peranan kepemimpinan kepala sekolah

⁴ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 1999), 89.

⁵ Bambang Istianto, *Manajemen Pemerintahan dalam Perspektif Pelayanan Publik*. (Mitra Wacana Media. 2011), 41.

dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah.⁶

Selain kepemimpinan, supervisi menjadi salah satu hal yang sangat penting. Karena cara kerja supervisi yakni mengawasi dan mengecek kelayakan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Seorang supervisor yang disini sebagai orang yang melakukan supervisi dapat memberikan masukan dan kritik terhadap lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan supervisi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni tujuan dari supervisi.

Tujuan dari diadakannya supervisi yakni dimaksudkan untuk mengembangkan situasi dan kondisi proses belajar dan mengajar agar tercipta proses belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ini ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak agar lebih maksimal baik itu dari segi akademik atau pun non akademik. Untuk menciptakan situasi dan kondisi tersebut diperlukan pemilihan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam merekrut tenaga pengajarnya yaitu menyeleksi tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya.

Bila lihat, supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan konkrit dalam meningkatkan mutu pendidikan, yakni sebagai berikut :⁷

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber pengalaman belajar.
4. Membantu guru dalam nilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
5. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.

⁶ Syafrida, *Kepemimpinan Kepala sekolah*, (Volume 9, Nomor 5, November 2015), 679.

⁷ Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidika*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40-41

6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang terpusat pada guru merupakan sasaran pokok yang terdapat dalam kegiatan supervisi akademik. Menurut Arikunto, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.⁸

Sedangkan fungsi utama dari kegiatan supervisi akademik adalah ditujukan kepada perbaikan pengajaran. Demikian juga Ayer Fred E menganggap fungsi supervisi untuk memelihara program yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.⁹

Terdapat beberapa orang yang memiliki tugas untuk menjadi supervisor untuk melakukan supervisi. Yakni, pengawas dinas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, petugas perpustakaan, dan petugas bimbingan konseling.

Dalam pelaksanaan supervisi, peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan. Karena dengan adanya pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh aspek di lembaga pendidikan, suatu lembaga pendidikan akan lebih baik lagi mutunya.

Namun dalam pelaksanaannya, tidak seluruh kepala sekolah melakukan supervisi. Jarang kepala sekolah yang rajin mengecek bagaimana administrasi yang di buat oleh guru, bagaimana guru mengajar di kelas, dan bagaimana sikap sosial guru terhadap siswa-siswanya.

Hal ini menjadi masalah tersendiri dalam seberapa profesionalnya seorang kepala sekolah memimpin dan melaksanakan kinerjanya sebagai kepala sekolah.

Hal ini bisa menjadi persoalan dikemudian hari ketika sebuah sekolah akan melakukan akreditasi. Karena dalam proses akreditasi akan terdapat bagian dimana para asesor mengecek semua kelengkapan berkas administrasi dan semua kegiatan pembelajaran disekolah.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),.33.

⁹ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 25.

Sering terjadi kekacauan dalam proses akreditasi karena kekurangannya berkas administrasi yang diperlukan dalam kegiatan akreditasi. Dan hal ini akan menimbulkan stres tersendiri bagi para guru saat menyiapkan semua hal yang berkaitan mengenai akreditasi. Sehingga kinerja seorang kepala sekolah dalam melakukan tugasnya akan menjadi sorotan.

Bila dilihat, akreditasi merupakan sebuah proses yang mana didalamnya terdapat berbagai penilaian yang dilakukan oleh assesor kepada pihak sekolah. Penilaian ini di maksudkan untuk menjadikan sebuah sekolah memiliki nilai yang lebih baik dan sebagai penilaian kelayakan sebuah sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi.¹⁰

Terdapat delapan komponeen yang harus dievaluasi (dinilai) dalam akreditasi sekolah yang dalam dunia pendidikan disebut 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan).¹¹

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Kompetensi Lulusan
4. Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
5. Standar Sarana Dan Prasarana
6. Standar Pengelolaan
7. Standar Pembiayaan
8. Standar Penilaian Pendidikan

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan beberapa informasi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang yakni Urwa Wusqo, S.Pd. Bahwa sekolah ini yakni sebuah sekolah yang memiliki dasar kepesantrenan dengan

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 184.

¹¹Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 42.

menggunakan sistem *Boarding School*. Namun sekolah ini berada dibawah kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Selain itu, terdapat sebuah masalah bahwa kepala sekolah di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang yang bernama Rindu Ayu Setiorini, S.T, M.Pd. yang merupakan seorang kepala sekolah menjabat pula sebagai bendahara yayasan dan banyak tugas dan kinerja yang dilimpahkan kepada para wakil kepala sekolah.

Dari data yang didapatkan bahwa SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang melakukan akreditasi pada bulan Desember tahun 2018 dan mendapatkan nilai akreditasi A.

Masalah yang timbul apakah kinerja seorang kepala sekolah yang merangkap sebagai bendahara yayasan dapat memimpin para guru dengan baik dalam menghadapi akreditasi.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan, didapatkan daftar guru SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang yang terdiri dari 1 Kepala sekolah, dan 18 guru aktif. Kesemua guru aktif ini mengikuti pelaksanaan akreditasi yang dilakukan SMA Yayasan pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang di tahun 2018. Dalam penelitian ini, kesemua guru aktif tersebut akan menjadi responden bagi penelitian ini.

Berikut daftar guru yang mengikuti akreditasi di SMA yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang :

No	Nama	Guru Bidang Studi	Jabatan
1.	Rindu Ayu Setiorini, S.T, M.Pd.	-	Kepala Sekolah
2.	Iwan Wahyudin, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wakasek Kurikulum
3.	Urwa Wusqo, S.Pd	Bahasa Inggris	Wakasek Kesiswaan
4.	Arief Hakim	TIK/Prakarya	Wakasek Sarana Prasarana

5.	Puspa Indah, S.Pd.	Matematika	-
6.	Intan Sielviany, S.Pd.	Bahasa Inggris	-
7.	Muhamad Ramdan, S.Pd.	PJOK	-
8.	Fahmi Amrulloh, S.Pd.	Kimia	-
9.	Fajar M. Fitrah, S.S.	Bahasa Indonesia	-
10.	Annisanti Surachman, S.Mat.	Matematika	-
11.	Fransiska Wahyu, S.Pd.I.	PAI	-
12.	Dinda Maulidyana, S.Pd.	Fisika	-
13.	Nia Rahmah, S.Pd, Gr.	Biologi	-
14.	Astika, S.Pd.	Geografi	-
15.	Anwar Maulana, S.Pd.	Ekonomi	-
16.	Yuli Parlina, S.Sos.	Sosiologi	-
17.	Eldisa, S.Pd.	Sejarah	-
18.	Moch. Windi Bahari, S.Pd.	Bahasa Sunda	-
19.	Rubiana, S.Pd.	Seni Budaya	-

Tabel 1. Daftar Guru

Kinerja kepala sekolah selain menjadi sebuah penilaian dalam kegiatan akreditasi, kinerja kepala sekolah pun memiliki tugas untuk mengangkat prestasi siswa dari segi pembelajaran.

Namun dalam penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti yang mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang memiliki jabatan lain sebagai bendahara yayasan dan melimpahkan beberapa tugasnya kepada wakil kepala sekolah, ini menjadi sebuah masalah tersendiri dapatkah tugas ini berjalan dengan baik dan prestasi belajar para siswa menjadi lebih baik dari tahun ketahun.

Kinerja kepala sekolah menjadi salah satu hal yang harus dibahas dalam perkembangan pembelajaran siswa. Hasil dari kinerja kepala sekolah menjadi tolak ukur maju atau mundurnya sebuah sekolah dan kinerja kepala sekolah pun menjadi bagian penting dalam mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Dalam perkembangannya, bukan hanya guru yang memiliki tugas dan

tanggungjawab untuk menghasilkan siswa yang berprestasi. Namun kepala sekolah pun berperan dalam menghasilkan siswa yang berprestasi.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja kepala sekolah dan seberapa berpengaruh kinerja kepala sekolah dalam mendapatkan hasil memuaskan dalam nilai akreditasi dan juga untuk mengetahui seberapa berpengaruh kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa dari segi akademik

Melihat masalah yang terdapat dalam kinerja kepala sekolah yang didapatkan peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Akreditasi dan Prestasi Belajar Siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.

B. Rumusan Masalah

Kinerja kepala sekolah menjadi salah satu hal yang sangat menjadi sorotan dalam dunia pendidikan. Karena kepala sekolah memiliki tugas yang sangat berat dan memiliki tanggungjawab yang besar. Kinerja kepala sekolah pun bisa menjadi penentu berkembang atau tidaknya suatu sekolah. Namun dalam prakteknya banyak kepala sekolah yang tidak melakukan tugas-tugasnya dengan baik.

Kinerja kepala sekolah dalam mengatur anak buahnya yang disini disebut guru, harus sangat baik. Karena tanpa bimbingan dan pengawasan kepala sekolah, guru tidak akan menjadi guru yang baik ketika memberikan pengajaran di dalam kelas.

Hasil akreditasi sekolah dalam hal ini akan menjadi ukuran bagaimana kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Selain itu akan dilihat pula bagaimana kinerja kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil pembahasan dalam latar belakang mengenai kinerja kepala sekolah dampaknya terhadap akreditasi dan prestasi belajar siswa maka fokus masalah yang akan kami bahas dalam rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kepala sekolah di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang?
2. Bagaimana hasil akreditasi di SMA yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja kepala sekolah terhadap hasil akreditasi di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang?
5. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk melihat bagaimana kinerja kepala sekolah di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.
2. Untuk melihat bagaimana akreditasi di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.
3. Untuk melihat bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.
4. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kinerja kepala sekolah terhadap hasil akreditasi di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.
5. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara kinerja kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kegunaan. Berikut kegunaan penelitiannya:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi

a. Lembaga

Sebagai masukan bagi SMA Yayasan Pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang, serta menjadi model bagi lembaga pendidikan atau sekolah lain yang memiliki basis keagamaan islam lain. Untuk meningkatkan kinerja, meningkatkan hasil akreditasi dan prestasi siswa.

b. Peneliti

Sebagai temuan awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya tentang pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap hasil akreditasi dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

c. Pembaca

Sebagai model dalam kajian kinerja kepala sekolah dan penerapan hasil akreditasi sekolah yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Mathis dan Jackson, kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran di tempat kerja, (5) sikap kooperatif.¹²

Sehingga kinerja kepala sekolah merupakan segala tugas yang dilakukan dan yang tidak dilakukan oleh seorang kepala sekolah yang hal tersebut menentukan kemajuan sekolah yang ia pimpin.

Bila diperhatikan, sekolah bukan hanya soal anak belajar lalu mendapatkan nilai. Begitu banyak yang harus di bangun untuk mencapai adanya sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang baik dan layak untuk dilakukan proses belajar mengajar.

Bila melihat pada kelengkapan sebuah lembaga pendidikan, lembaga pendidikan haruslah memiliki 8 SNP (Standart Nasional Pendidikan). 8 SNP ini meliputi, standart isi, proses, kelulusan peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, pengelolaan, penilaian.

¹² Mathis dan Jakson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat. 2015), 87.

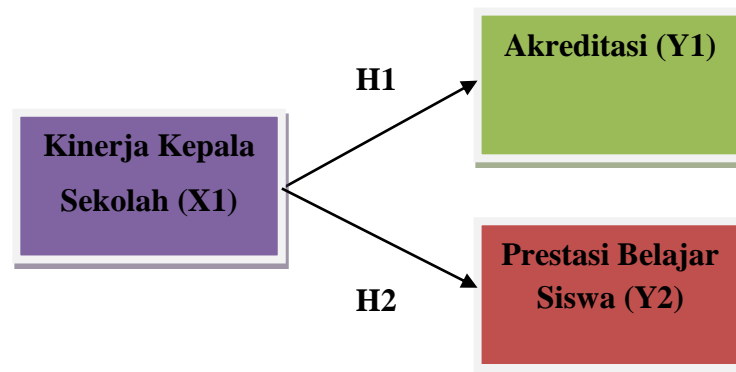
Semua lembaga pendidikan diharuskan melengkapi 8 SNP itu agar sekolah itu dapat melaksanakan proses belajar mengajar dan ke 8 SNP itu pun sebagai tolak ukur penilaian kelayakan sekolah yang di sebut akreditasi.

Akreditasi ini dilakukan oleh asesor yang berada di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan atau di bawah kemterian keagamaan. Akreditasi ini bertujuan untuk memberikan informasi kelayakan sebuah sekolah dan juga sebagai penilaian bagi sekolah yang di akreditasi.

Namun jauh sebelum melihat kepada proses akreditasi, ada hal yang sangat penting sebagai pembangun dan pembentukan kelayakan bahkan mutu suatu lembaga pendidikan. Yakni peran kinerja kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin yang diharuskan memiliki berbagai kemampuan dasar yang baik. Tugas dan kewajiban seorang kepala sekolah pun beragam mulai dari harus menjadi *educator* yang baik, mampu menajerial sekolah dengan baik, mampu mempersiapkan dan membuat administrasi yang baik, bisa menjadi pemimpin yang baik, mampu memberikan inovasi, motivasi dan menjadi *supervisor* yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA yayasan pendidikan Islam Nuruzzaman Cilengkrang merupakan sekolah ini memiliki basis pesantren namun berada dibawah kementerian pendidikan. Dan peneliti disini ingin mengetahui bagaimana kinerja seorang kepala sekolah di SMA tersebut sudah sesuai dengan tugas dan kewajibannya atau belum, dan dari hasil itu akan dilihat bagaimana hasil akreditasi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional di sekolah tersebut, dan peneliti ingin mengetahui seberapa besarkah kinerja kepala sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa.



Gambar 1.

F. Hipotesis

Hipotesis yang penulis gunakan yakni hipotesis asosiatif hipotesis yang menggunakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didalamnya untuk menjawab pertanyaan adakah hubungan antara dua variabel penelitian.

H0: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja kepala sekolah dengan hasil akreditasi.

H1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja kepala sekolah dengan hasil akreditasi.

H0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja kepala dengan prestasi belajar siswa.

H2 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja kepala dengan prestasi belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai kinerja kepala sekolah, akreditasi dan prestasi belajar siswa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian tesis ini.

Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja kepala sekolah, akreditasi dan prestasi belajar yang diakhirinya terdapat penjelasan mengenai keterkaitan dengan penelitian tesis ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Mamun, Tri Joko Raharjo, Amin Yusuf, dengan judul Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah

Kejuruan di Kabupaten Timor Tengah Utara yang dilakukan di SMKS Katolik Kefamenanu, kabupaten TTU NTT yang diterbitkan dalam jurnal Unnes pada tahun 2017. Menyimpulkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan, prestasi akademik siswa berupa tingkat kelulusan siswa, rata-rata mencapai 100 persen. Namun kelemahannya secara kuliatas, pada mata pelajaran ujian nasional masih rendah yakni baru mencapai peringkat C. Prestasi non akademik siswa menjuarai beberapa mata lomba tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi, namun belum menunjukkan trend yang meningkat. Sementara itu, prestasi akademik guru, tidak terlihat menonjol. Kelemahannya guru belum bergairah menghasilkan karya akademik berupa penelitian atau tulisan ilmiah yang dipublikasikan secara luas. Hal ini berbanding lurus dengan prestasi non akademik guru. Dalam hal ini baru meloloskan satu orang guru menjadi juara tiga tingkat propinsi, dan satu orang guru lainnya menjadi juara lomba guru berprestasi tingkat propinsi dan mewakili NTT mengikuti lomba guru berprestasi tingkat nasional. Sementara prestasi sekolah juga masih belum optimal, sejauh ini hanya satu sekolah berhasil memperoleh penghargaan tingkat nasional, sebagai sekolah yang memiliki integritas dalam pelaksanaan ujian nasional. Kelemahannya kepala sekolah tidak boleh hanya memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas, tetapi harus diikuti dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi secara baik. Karena prestasi sekolah, guru dan siswa sangat terkait erat dengan pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah. Hasil kerja kepala sekolah seperti di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya belum optimal. Telahan ini sejalan dengan hasil penilaian oleh guru dan pengawas sekolah, musyawarah kerja kepala sekolah dan komite sekolah menempatkan hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah termasuk dalam kateogori cukup, sehingga perlu dioptimalkan lagi. Berdasarkan deskripsi dan gambaran umum hasil penelitian serta analisis terhadap data yang diperoleh maka simpulan yang bisa dikemukakan adalah : Kinerja kepala sekolah pada kompetensi supervisi, meliputi penyusunan program dan jadwal supervisi,

pelaksanaan supervisi dan tindak lanjut hasil supervisi. Secara keseluruhan Kinerja kepala sekolah pada kompetensi supervisi, dapat disimpulkan termasuk dalam kategori cukup, sehingga harus dioptimalkan lagi. Kinerja kepala sekolah pada kompetensi manajerial yakni menyusun perencanaan program dan kegiatan sekolah, mengelola kurikulum dan pembelajaran, mengelolah kesiswaan, mengelolah sarana dan prasarana, mengelolah hubungan sekolah dengan masyarakat, mengelola guru dan staf, mengelolah keuangan sekolah, mengelolah administrasi sekolah, mengelolah sistem informasi sekolah, melakukan evaluasi terhadap program sekolah, dan memimpin sekolah. Secara keseluruhan kinerja kepala sekolah pada kompetensi manajerial termasuk dalam kategori cukup, sehingga harus di optimalkan lagi. Kinerja kepala sekolah pada kompetensi kewirausahaan yakni mengembagkan usaha sekolah dan membudayakan prilaku wirausaha, termasuk dalam kategori cukup, sehingga harus dioptimalkan lagi. Kinerja kepala sekolah pada kompetensi kepribadian yakni, jujur dan terbuka dalam melaksanakan tugas, bertanggung jawab dan memiliki integritas sebagai pemimpin. termasuk dalam kategori tinggi, sehingga harus tetap dipertahankan. Kinerja kepala sekolah pada komptensi sosial yakni; menjalin hubungan dengan pihak lain dan memberikan bantuan pada pihak lain. termasuk dalam kategori tinggi, sehingga harus tetap di pertahankan. Hasil kerja kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya dilihat pada prestasi akademik dan non akademik siswa, perestasi akademik dan non akademik guru, serta prestasi sekolah, termasuk dalam kategori cukup sehingga harus dioptimalkan lagi.¹³

Keterikatan yang mendasar dalam penelitian tesis ini dengan jurnal Yohanes Mamun Dkk yakni menyoroti bagaimana kinerja kepala sekolah dilembaga pendidikan yang dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan lembaganya

¹³Yohanes Mamun, dkk., *Kinerja Kepala Sekolah pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Timor Tengah Utara*, EM 6 (2) (2017) 123 – 132.

sangatlah penting dan kepala sekolah menjadi faktor penentu peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan. Perbedaan yang ada dalam penelitian tesis ini dengan jurnal tersebut yakni sorotan kinerja kepala sekolah bukan hanya berfokus pada prestasi akademik siswa saja namun berfokus juga pada aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotorik. Dan dalam jurnal tersebut tidak memiliki keterikatan antara kinerja kepala sekolah dengan akreditasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Ar Rakhman Awaludin dengan judul jurnal Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia yang dilakukan di Universitas Indraprasta Jakarta yang diterbitkan dalam jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus pada tahun 2017. memiliki kesimpulan yakni, pelaksanaan akreditasi sekolah adalah suatu upaya dari pemerintah untuk menjamin mutu pendidikan serta meningkatkan kinerja sekolah terutama dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan atau satuan pendidikan yang diakreditasi. Terdapat dampak positif dan dampak negatif dari penyelenggaraan akreditasi sekolah. Hal tersebut sebaiknya menjadi koreksi bagi penyelenggara pendidikan untuk lebih meningkatkan sistem yang sudah dijalankan. Selanjutnya, pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan.¹⁴

¹⁴Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal SAP Vol. 2 No. 1 Agustus 2017

Keterikatan jurnal Aulia Ar Rakhman Awaludin dengan penelitian tesis ini yakni akreditasi sama-sama memiliki peran penting sebagai bentuk peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan.

Perbedaan yang mendasar dalam penelitian tesis ini dengan jurnal tersebut yakni tidak adanya peran kepala sekolah sebagai penentu hasil akreditasi. Jurnal tersebut hanya berfokus pada efek dari akreditasi dalam suatu lembaga pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti Kholidatur Rodiyah, dengan judul Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi yang dilakukan di Universitas Sunan Giri Surabaya yang diterbitkan di Jurnal Komunikasi Pendidikan Vol. 2 No. 2 pada tahun 2018, memiliki kesimpulan sebagai berikut, Kesimpulan dari studi analisis ini adalah bahwa prestasi belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga aspek prestasi yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif ini berhubungan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi dalam bentuk nilai baik harian, tugas-tugas rumah, dan bentuk ulangan-ulangan lainnya dalam semester. Maka prestasi bidang kognitif ini menekankan pada bidang intelektual, sehingga kemampuan akal selalu mendapatkan perhatian yakni kerja otak dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Prestasi belajar aspek afektif berkaitan erat dengan nilai atau sikap yang diperoleh dari sikap siswa selama proses belajar mengajar terhadap permasalahan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Aspek afektif ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa. Prestasi belajar aspek psikomotorik berkaitan erat perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktekkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun suatu prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor utama yaitu pertama faktor intern dan kedua faktor ekstern. Faktor intern ini berasal

dari dalam diri siswa itu sendiri seperti Faktor jasmani (fisiologi), Faktor psikologi, dan Faktor kematangan fisik maupun psikis kematangan atau pertumbuhan. Sedangkan faktor ekstern ini faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi/keadaan keluarga, keadaan/kondisi sekolah, keadaan/kondisi lingkungan masyarakatnya. Saran penulis bagi praktisi pendidikan bahwa tiga aspek prestasi yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik serta dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut yakni faktor intern dan faktor ekstern selayaknya diperhatikan oleh seorang pendidik untuk menentukan langkah mengambil tindakan dalam proses pembelajaran.¹⁵

Dalam penelitian tesis ini memiliki keterkaitan dengan jurnal yang dibuat oleh Ahmad Syafi'i yakni pada prestasi belajar siswa yang sama-sama memiliki fokus pada prestasi akademik.

Perbedaan yang ada dalam jurnal tersebut yakni, fokus penelitian pada prestasi belajar ini tidak mengikutkan peran kepala sekolah dalam faktor penentu prestasi belajar siswa.



¹⁵Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dkk, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018.